

## **MODEL BAHAN AJAR MEMBACA PEMAHAMAN BERBASIS TEKS DENGAN PENDEKATAN *CONTENT LANGUAGE INTEGRATED LEARNING***

St. Nurbaya (Siti\_nurbaya@uny.ac.id , Dwi Hanti Rahayu (dwi\_hanti@uny.ac.id)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan mengembangkan bahan ajar membaca pemahaman berbasis teks dengan pendekatan *content language integrated learning* untuk mahasiswa PBSI FBS UNY. Desain pengembangan mengikuti model desain yang dikembangkan oleh Willis yang lebih dikenal dengan model R2D2 (1995,) dengan langkah (1) pendefinisian 2) perencanaan dan pengembangan, 3) penyebarluasan. Produk temuan hasil pengembangan adalah bahan ajar membaca berbasis teks dengan pendekatan CLIL. Produk telah dinilai oleh teman sejawat, pakar pembelajaran membaca, dan dosen-dosen mata kuliah membaca pemahaman. Jenis teks yang dikembangkan menjadi bahan ajar ada lima, yaitu; 1) teks deskripsi, teks ekposisi, teks argumentasi, teks editorial, dan teks proposal penelitian. Masing-masing teks dijadikan unit pembelajaran. Tiap unit pembelajaran terbagi atas ; 1) tujuan pembelajaran, 2) materi ajar, 3) teks yang dibaca, dan 4) evaluasi pembelajaran. Instrumen penilaian menggunakan rubrik penilaian bahan ajar dengan 4 komponen yakni berskala 1-4. Keempat komponen penilaian meliputi; 1) kelayakan isi dengan rerata nilai 23.00 atau dengan kategori sangat baik , 2) kebahasaan dengan rerata nilai 14.00 dan terkategori baik, 3 ) penyajian dengan rerata 19.30 atau berada pada kategori sangat baik, sedangkan komponen , 4) desain mendapatkan rerata nilai 14.60 dengan kategori baik. Secara keseluruhan, penelitian terhadap bahan ajar hasil pengembangan berada pada angka rerata 17,72 atau berada pada kategori baik.

Kata kunci: bahasa, bahan ajar, membaca pemahaman, pendekatan CLIL, model R2D2.

### **ABSTRACT**

This study aimed at develop reading material teaching based on text with a content language integrated learning approach for students of PBSI FBS UNY. Development design followed the design model developed by Willis, known as the R2D2 model (1995), with steps (1) defining 2) planning and development, 3) dissemination. Products whose developed are text-based reading teaching materials with the CLIL approach. The products have been assessed by peers, reading learning experts, and lecturers of reading comprehension courses. There are five types of texts developed into teaching materials, namely; 1) description text, exposition text, argumentation text, editorial text, and research proposal text. Each text is used as a learning unit. Each learning unit was divided into; 1) learning objectives, 2) teaching materials, 3) texts, and 4) evaluation of learning. The assessment instrument used the teaching material assessment rubric with 4 components, scaled 1-4. The four assessment components; 1) content eligibility with a mean value of 23.00 or with a very good category, 2) language with a mean value of 14.00 or good category, 3) presentation with a mean of 19.30 or in a very good category while the component, 4) the design gets a mean value of 14.60 or good category. Overall, research development on instructional materials is at an average rate of 17.72 or good category.

Key words: language, teaching materials, reading comprehension, CLIL approach, R2D2 model.

## **PENDAHULUAN**

Kompetensi membaca menjadi kompetensi kunci yang harus dikuasai untuk memahami ilmu dan teknologi. Oleh sebab itu pengembangan kompetensi membaca merupakan proses pendidikan yang berlangsung dinamis dalam proses pendidikan. Para pakar mengatakan bahwa pengembangan kompetensi membaca merupakan upaya sadar yang dapat dilakukan. Pembiasaan pembelajaran yang dilakukan secara terarah dan kontinyu menjadikan seseorang memiliki kompetensi yang baik, demikian halnya dengan pengembangan kompetensi membaca. Secara eksplisit kompetensi membaca mulai dinyatakan sebagai sebuah tagihan yang dapat diuji dimasukkan dalam Kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013. Dalam Kurikulum 2013 dinyatakan bahwa pembelajaran materi bahan ajar mata pelajaran Bahasa Indonesia dilakukan dengan pendekatan Genre Teks dan pendekatan *Content Language Integrated Learning*. Dua pendekatan ini sangat memungkinkan untuk dijadikan dasar untuk pengembangan kompetensi membaca. Meski demikian ketersediaan bahan ajar membaca pemahaman

berbasis teks dengan pendekatan CLIL belum tersedia, khususnya untuk bahan ajar diperguruan tinggi. Pendekatan pembelajaran berbasis teks dilaksanakan dengan menerapkan prinsip bahwa ; 1) bahasa dipandang sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kaidah kebahasaan, 3) bahasa bersifat fungsional, artinya penggunaan bahasa tidak dapat dilepaskan dari konteks karena dalam bentuk bahasa yang digunakan itu tercermin ide, sikap, nilai, dan ideologi penggunanya 4) bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berpikir manusia ( Badan Pengembangan dan Pembinaan, tth ). Berdasarkan prinsip pembelajaran bahasa tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tiap teks memiliki

Untuk kegiatan belajar yang optimal ketersediaan bahan ajar menjadi keniscayaan. Pengembangan bahan ajar harus dilakukan dengan pendekatan tertentu sebagaimana dijelaskan Sumadi (2000) bahwa penyusunan bahan ajar seharusnya berbasis pendekatan tertentu. Tujuannya adalah agar bahan ajar tersusun secara sistematis .

Teori bahan ajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori yang

dikemukakan oleh Romiszowsky (1988) dan teori yang dikemukakan oleh Tomlinson (1998) serta teori yang terdapat dalam Depdiknas (2006a). Menurut Tomlinson (1999: xi), bahan ajar atau materi ajar adalah:

*“material is anything which is used to help to teach language learners. Materials can be in the form of a textbook, a workbook, a cassette, CD-Room, a video, a photo-copied handout, a newspaper, a paragraph written on a whiteboard: anything which presents or informs about the language being learned”*

Di lain pihak, bahan ajar menurut Romiszowsky (1988) dalam Prayitni (2011:18), adalah segala bentuk materi atau bahan yang disusun secara sistematis dan digunakan untuk memfasilitasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Definisi lain tentang bahan ajar menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas (2008:6) adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dari tiga teori tentang bahan ajar yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar adalah alat yang dapat digunakan untuk membantu siswa mengikuti proses pembelajaran guna mencapai kompetensi atau tujuan pembelajaran yang

diinginkan. Dengan demikian, bahan ajar dapat berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis, sehingga dapat dimaknai bahwa bahan ajar merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai bahan belajar bagi siswa dan membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.

Dijelaskan juga oleh Romiszowsky (1988) dalam Prayitni (2011), bahan ajar dikelompokkan ke dalam empat jenis, yaitu bahan ajar berupa fakta, bahan ajar berupa konsep, bahan ajar berbentuk prosedur, dan bahan ajar berupa kegiatan. Uraian mengenai keempat jenis bahan ajar yang dikemukakan oleh Romiszowsky tersebut adalah: (1) bahan ajar berupa fakta adalah bahan ajar yang berisi tentang sesuatu yang nyata dapat diamati seperti nama tempat, nama orang, peristiwa bersejarah, nama objek, (2) bahan ajar berbentuk prosedur konsep adalah bahan ajar berupa pengertian atau definisi, ciri khusus, dan komponen, (3) bahan ajar berbentuk prosedur, yakni bahan ajar yang menunjukkan langkah kegiatan melakukan sesuatu secara sistematis atau berurutan dalam mengerjakan sesuatu semisal langkah mengoperasikan mesin foto copy, dan (4) bahan ajar berbentuk tugas/kegiatan yaitu

bahan ajar yang berupa serangkaian tugas/kegiatan.

Dengan demikian, bahan ajar dapat berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis, sehingga dapat dimaknai bahwa bahan ajar merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai bahan belajar bagi siswa dan membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Dalam kurikulum 2013, muatan utama bahan ajar mata pelajaran bahasa Indonesia adalah genre teks. Teks-teks yang dijadikan materi pembelajaran dalam kurikulum 2013 berfungsi sebagai model atau contoh, seperti dinyatakan oleh Syamsi (2012: 56) sebagai berikut.

“ Materi yang terdapat dalam bahan ajar juga berfungsi sebagai model atau contoh yang dianalisis sebagai bahan rujukan. Materi yang berfungsi sebagai referensi mengandung arti bahwa materi tersebut juga merupakan sumber ilmu pengetahuan; sedangkan materi yang berfungsi sebagai stiumulus mengandung arti bahwa materi tersebut berguna untuk mendorong siswa menguasai keterampilan berbahasa yang ditargetkan.”

Pernyataan Syamsi di atas menunjukkan bahwa materi yang disiapkan sebagai bahan ajar bukan hanya berfungsi sebagai rujukan bagi

guru dan siswa dalam pembelajaran, melainkan juga berfungsi sebagai referensi, juga sebagai stimulus bagi siswa untuk menguasai berbagai keterampilan berbahasa. Oleh sebab itu, penggunaan teks sebagai materi pembelajaran dalam Kurikulum 2013 dapat dimanfaatkan sebagai basis utama pengembangan empat aspek keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis).

Tiwari (2008), (Richards and Schmidt 2002:339,) dan Choudhury (1998: 154) dalam Sugirin (2011) menyatakan materi ajar merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang membantu guru dalam mempersiapkan tugas, mengelola kelas, dan membimbing siswa dalam proses belajar. Materi ajar juga memberikan kesan pada siswa adanya rasa mencapai sesuatu karena tujuan dalam materi ajar lebih khusus dan segera dapat dirasakan ketercapaiannya. Pernyataan Choudhury (1998:154) yang menyatakan bahwa materi ajar berfungsi sebagai pengikat seluruh proses pembelajaran, karena apabila dikemas sebagai suatu sistem, materi ajar dapat digunakan sebagai kendali untuk menghindari adanya unsur yang hilang atau pengulangan yang tidak perlu.

Istilah genre teks yang sering dijadikan acuan dalam pembelajaran adalah istilah yang dikemukakan Swales seperti dikutip oleh Syamsi (2012). Swales menjelaskan bahwa setiap teks masing-masing memiliki tujuan komunikasi. Untuk mencapai tujuan komunikasi yang diinginkan, maka seorang penulis teks menyusun teks sesuai struktur, dan ciri tertentu, serta direalisasikan dengan ciri-ciri kebahasaan. Penggolongan genre teks dilakukan berdasarkan struktur, ciri, faktor kebahasaan dan tujuan komunikasi yang terdapat dalam teks .

Selain itu penggolongan genre teks berdasarkan konteks budaya yang menyertai tujuan komunikasi dalam teks. Berdasarkan konteks budaya yang menyertai kemunculan sebuah teks, Kartomihardjo (1988:42) menyebut genre sebagai bentuk bahasa yang dipergunakan dalam situasi bahasa tertentu dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku sementara, Browne (2001:99) dalam Syamsi (2012) menyebut genre sebagai kata yang digunakan untuk mendeskripsikan tipe-tipe teks.

Pendekatan CLIL merupakan satu pendekatan yang berasumsi bahwa pembelajaran bahasa dapat dilakukan

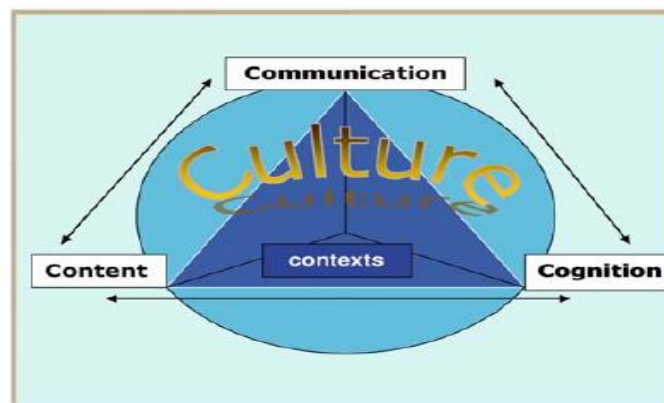
dengan mengintegrasikan berbagai materi pembelajaran. Pendekatan *Content-and-Language Integrated Learning* (CLIL) seperti yang dikatakan Coyle (2011) dimanfaatkan sebagai landasan untuk mengintegrasikan materi pembelajaran, yang bermuatan 4C yakni : a) *content* (materi) dalam hal ini unsur kebahasaan yang terdapat dalam genre teks yang dibaca, b) *communication* dalam hal ini adalah meningkatkan keterampilan siswa menggunakan bahasa untuk berkomunikasi. Keterampilan berkomunikasi siswa dikembangkan agar peserta didik mampu menggunakan bahasa baik secara lisan maupun secara tertulis, c) *cognition* dalam hal ini adalah mengembangkan keterampilan berpikir siswa dan kemampuan memahami bacaan (genre teks) dengan memanfaatkan langkah kegiatan membaca berdasarkan pendekatan proses d.) *culture* (kebudayaan) adalah memanfaatkan budaya Indonesia sebagai muatan isi genre teks yang dibaca, dengan tujuan agar peserta didik memahami budaya Indonesia dan nilai-nilai kearifan lokal yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia.

Pendekatan *Content and Language Integrated Learning* (CLIL) merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang

memadukan bahasa dan isi, komunikasi, dan pemahaman budaya dalam pembelajaran. Bahasa bukan hanya ilmu yang dapat dipelajari, melainkan juga sebagai sarana transformasi ilmu. Oleh sebab itu, bahasa juga dikatakan sebagai alat yang sangat penting untuk membangun pengetahuan. Oleh sebab itu, pendekatan CLIL selain memanfaatkan bahasa sebagai disiplin ilmu yang dipelajari, juga sebagai memanfaatkan bahasa sebagai sarana pembangun ilmu, sekaligus sarana transformasi ilmu.

Menurut Marsh (2010), *Content and Language Integrated Learning* (CLIL) merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada materi

(*content*) sekaligus bahasa (*language*) pengantar yang digunakan dalam pembelajaran. Ditekankan oleh Marsh (2010), CLIL adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada dua hal, yaitu bahasa yang digunakan sebagai sarana untuk belajar ilmu dan sebagai materi pembelajaran. Pendekatan *Content Language Integrated Learning* (CLIL) dalam Kurikulum 2013 disebut juga dengan pendekatan tematik integral dalam merupakan wujud dari penerapan. Fokus pendekatan *Content and Language Integrated Learning* (CLIL) adalah terintegrasinya unsur 4C dalam desain pembelajaran seperti digambarkan berikut.



The 4Cs framework for CLIL (Coyle, 2005).

Coyle (2006, 2007), menjelaskan bahwa yang dimaksud 4C dalam penerapan CLIL, yaitu *content*, *communication*, *cognition*, *culture* (*community/citizenship*), dengan kata lain desain bahan ajar dan atau pembelajaran

yang dilakukan dengan *Content and Language Integrated Learning* (CLIL) adalah pembelajaran empat -fokus.

Makna empat-fokus dalam penelitian ini adalah *pertama*, pembelajaran yang berorientasi kepada

pemahaman konten atau isi, dan fokus *kedua* pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan aspek bahasa, dan penggunaan bahasa, fokus *ketiga* adalah kemampuan komunikasi, fokus *keempat* adalah pemahaman akan budaya atau kearifan lokal.

Secara sederhana, pembelajaran bahasa yang mengadopsi konsep CLIL diharapkan mampu menguasai konten subjek tertentu yang diajarkan dengan menggunakan bahasa Indonesia secara bersamaan juga menguasai aspek kebahasaan, serta mampu menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi, baik berbicara maupun menulis.

#### **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan . Desain yang digunakan adalah desain yang dikemukakan oleh Willis ( 1995) dalam Syamsi (2012) yang lebih dikenal dengan model pengembangan R2D2. Langkah pengembangan 1) pendefinisian ( penetapan) 2) penyusunan desain, 3) pengembangan desain, 4) penyebarluasan

Data yang dikumpulkan data kualitatif dan kuantitatif. Instrumen peneliiian yang digunakan adalah angket dan pedoman wawancara serta rubrik penilaian produk. Angket dan pedoman wawancara digunakan untuk menjaring

data prapengembangan sedangkan rubrik penilaian digunakan untuk pasca pengembangan produk. Angket digunakan untuk menjaring data teks apa saja yang dijadikan bahan untuk pengembangan bahan ajar. Panduan wawancara digunakan untuk mendapatkan data tentang unsur-unsur kebahasaan dan kompetensi komunikasi yang akan diintegrasikan dalam desain bahan ajar. Rubrik penilaian digunakan untuk menilai kelayakan produk yang dihasilkan berdasarkan panduan penilaian bahan ajar yang dikeluarkan Kemendiknas ( 2012) yang beberapa bagiannya disesuaikan dengan produk yang dikembangkan. Rubrik penilaian berbentuk ada dua jenis : 1) berupa lembar catatan, lembar catatan berisi kritikan, catatan, koreksi dan saran, 2) rubrik penilaian produk berisi kisi-kisi penilaian produk Kisi-Kisi penilaian produk berisi *aspek* kelayakan isi menyangkut kesesuaian isi dengan rancangan, kesesuaian isi dengan kebutuhan mahasiswa, kesesuaian isi dengan kebutuhan bahan ajar, kebenaran substansi materi, manfaat pengembangan kompetensi professional mahasiswa calon guru, dan kesesuaian dengan nilai-nilai moral).

*Kedua* aspek kebahasaan yang berkaitan dengan keterbacaan, kejelasan informasi, kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia, dan penggunaan bahasa yang efektif dan efisien. *Ketiga* aspek penyajian menyangkut kejelasan tujuan informasi, urutan penyajian, pemberian motivasi, stimulus dan respon, dan kelengkapan informasi. *Keempat* desain grafis, berkaitan dengan penggunaan font huruf, penataan, tata letak, ilustrasi, grafis, gambar dan format desain tampilan.

Tiap sub aspek dalam rubrik penilaian menggunakan skala Likert dengan rentang skor 1-4. 1 untuk tidak baik, 2 cukup, 3 baik, dan 4 sangat baik. Produk yang dikembangkan dinilai oleh penilai yang terdiri atas pakar pembelajaran membaca, pembelajaran menulis, dan pengajaran bahasa.

Produk bahan ajar ini dirancang dengan memasukkan unsur tujuan pembelajaran, materi pembelajaran evaluasi dan latihan. Tujuan pembelajaran yang dirancang disesuaikan dengan tujuan yang terdapat dalam Kurikulum 2013 (Kemendikbud, 2015) yang membagi tiga tujuan pembelajaran yakni; tujuan pengetahuan, tujuan psikomotor, dan tujuan afeksi. Teks-teks yang dijadikan bahan bacaan adalah ; teks

deskripsi, teks eksposisi, teks argumentasi, teks editorial, dan teks proposal penelitian. Materi yang disajikan berkenaan dengan pengertian teks, ciri kebahasaan teks, struktur teks. Unsur kebahasaan yang secara khusus diintegrasikan adalah Ejaan yang Disempurnakan, kalimat efektif, ciri kalimat efektif dan pengembangan paragraf.

## **PEMBAHASAN**

Produk penelitian ini adalah bahan ajar membaca pemahaman berbasis teks dengan pendekatan CLIL. Pembelajaran berbasis teks dan pendekatan CLIL mengisyaratkan adanya berbagai jenis teks yang dijadikan sebagai bahan ajar. Pengintegrasian berbagai aspek pembelajaran bahasa, kompetensi komunikasi, muatan lokal dan konten teks. Jenis teks yang dijadikan bahan ajar berdasarkan kurikulum Prodi PBSI FBS UNY, antara lain teks deskripsi objek, teks narasi, teks prosedur, teks laporan hasil observasi, teks berita, teks iklan, teks eksposisi, teks eksplanasi, teks persuasi, teks pidato, teks tanggapan, teks anekdot, teks negosiasi, teks biografi, dan teks editorial, teks proposal penelitian.

Banyaknya jenis teks yang diajarkan kepada mahasiswa dilandasi



pertimbangan bahwa mahasiswa PBSI FBS adalah calon guru di tingkat sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas atau sederajat (SMA/SMK) perlu memahami teks yang akan diajarkan. Berdasarkan pertimbangan kepentingan dan urgensi manfaat teks, maka peneliti menentukan lima teks yang akan dijadikan bahan ajar membaca yakni teks deskripsi, teks ekposisi, teks argumentasi, teks aditorial dan teks proposal penelitian, yang dijadikan bahan ajar membaca pemahaman.

Dari angket yang disebar, diketahui jenis-jenis teks yang mendapatkan prioritas disajikan sebagai bahan ajar. Jenis teks yang paling banyak disarankan atau diutamakan sebagai bahan ajar meliputi teks laporan hasil observasi, teks prosedur, teks deskripsi objek, teks berita, dan teks eksposisi. Peneliti memilih 5 jenis teks ini sebagai bahan ajar yang akan dikembangkan dalam mata kuliah membaca yakni teks ; 1) teks deskripsi, 2) teks eksposisi, 3) teks argumentasi, 4) teks editorial, 5) teks proposal penelitian.

### **Konten Bacaan**

Melalui tahap pendefinisian teridentifikasi konten yang harus

ditemukan mahasiswa melalui kegiatan membaca pemahaman, yaitu tema bacaan/teks, ide pokok, ide penjelas, fakta dan atau opini.

### **Unsur Kebahasaan dalam Teks**

Melalui tahap pendefinisian teridentifikasi unsur-unsur kebahasaan yang harus dimunculkan ke dalam teks terpilih. Unsur kebahasaan tersebut meliputi (a) Ejaan Yang Disempurnakan (EYD), (b) kalimat efektif, (c) pengembangan paragraf, (d) struktur kalimat, dan (e) hubungan makna (semantik). Masing-masing unsur kebahasaan tersebut masih terbagi lagi ke dalam bagian-bagian yang lebih terperinci. Terkait EYD, unsur yang masuk yakni pemakaian huruf, penulisan kata, penggunaan unsur serapan, pemenggalan kata, dan imbuhan dalam bahasa Indonesia. Terkait dengan kalimat efektif, syarat-syarat kalimat efektif merupakan unsur yang akan dimasukkan dalam teks. Sementara, untuk pengembangan paragraf, akan disajikan beberapa teknik pengembangan paragraf. Unsur kebahasaan yang berupa struktur kalimat meliputi unsur-unsur kalimat dan jenis kalimat. Unsur Hubungan makna atau semantik meliputi sinonim, antonim, polisemi, homonim, dan hipernim.

### **Kemampuan Berkomunikasi**

Melalui diskusi, didapat beberapa kemampuan komunikasi yang akan dikembangkan melalui teks yang dipilih. Kemampuan komunikasi yang akan dikembangkan adalah kemampuan berkomunikasi lisan maupun tulis. Kemampuan berkomunikasi tersebut antara lain; 1) kemampuan bertanya jawab, 2) menceritakan kembali 3) berdiskusi, 4) menanggapi / menyanggah, 5) menyampaikan pendapat, 6) presentasi, 7) menyimpulkan, dan 8) melaporkan hasil secara tertulis. Kemampuan komunikasi ini akan dikembangkan dalam langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan pada setiap teks.

### **Unsur Budaya/Karakter**

Makna unsur budaya dalam penelitian ini adalah nilai-nilai budaya bangsa Indonesia yang harus diinternalisasi dalam diri mahasiswa sebagai upaya pembentukan karakter. Dari hasil diskusi yang telah dilakukan, dapat diidentifikasi beberapa nilai, antara lain kesantunan berbahasa, tanggung jawab, mandiri, disiplin, kreatif, jujur, demokratis, bekerjasama, dan toleransi. Masing-masing nilai karakter akan

dirumuskan dalam tujuan pembelajaran dan akan dilakukan secara kontinyu dalam proses pembelajaran.

### **Bahan Ajar Hasil Pengembangan**

Berdasarkan hasil identifikasi dan pemilihan jenis teks yang akan dijadikan bahan ajar adalah teks eksposisi, deskripsi, argumentasi, editorial, dan teks proposal penelitian. bahan ajar hasil pengembangan dapat dilihat pada lampiran sebagai produk penelitian .

### **Analisis Hasil Evaluasi Produk**

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa hasil penilaian terhadap bahan ajar yang dikembangkan. Analisis dilakukan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Indikator kualitas produk diklasifikasikan berdasarkan skala Likert dengan pengelompokan 1-4 dengan makna 1 tidak baik, 2 cukup, 3 baik, dan 4 sangat baik. Berikut disertakan. Adapun komponen yang dinilai adalah; 1) kelayakan 2) kebahasaan, 3) penyajian, 4) desain grafis. Klasifikasi yang digunakan untuk menggolongkan kualitas bahan ajar yang dikembangkan dilakukan dengan kriteria sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria Kategori Penilaian

No	Komponen	Kriteria			
		Baik Sekali	Baik	Cukup	Tidak Baik
1	Kelayakan Isi	20.00-24.00	21.00-23.00	18.00-22.00	15.00-21.00
2	Kebahasaan	12.00-16.00	11.00-15.00	10.00-14.00	06.00-13.00
3	Penyajian	16.00-20.00	11.00-15.00	06.00-10.00	02.00-05.00
4	Desain Grafis	12.00-16.00	11.00-15.00	10.00-14.00	06.00-13.00

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dengan program deskriptif kuantitatif dengan bantuan komputer program SPSS 22 diketahui bahwa tiap-tiap aspek penilaian bahan ajar adalah sebagai berikut.

**a) Komponen Kelayakan Isi Produk**

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif kuantitatif diketahui skor minimal aspek kelayakan isi bahan ajar berada pada angka 22.00, skor maksimal berada pada angka 24, sedangkan skor reratanya berada pada angka 23.00. Jika dibandingkan dengan criteria acuan seperti yang ditetapkan di atas maka kelayakan isi bahan ajar berada pada kriteria **sangat baik** berada pada kategrori sangat baik, aspek dapat dilihat pada deskripsi hasil seperti pada tabel di bawah ini.

**b) Komponen Bahasa yang Digunakan**

Skor terendah dari hasil penilaian penilai untuk aspek bahasa adalah 14 skor tertinggi 16, semenatara rerata nilai komponen bahasa yang digunakan ada

pada angka 15.40, hal ini menunjukkan bahwa komponen bahasa berada dalam kategori **baik**.

**c) Komponen Penyajian**

Rerata skor komponen penyajian berada pada angka 19.30, skor terendah berada pada angka 18.00, sedangkan skor tertinggi berada ada angka 20.00. Berdasrak criteria penilaian yang ditetapkan maka komponen penyajian berada pada kategori **baik sekali**.

**d) Komponen Desain**

Komponen desain memperoleh skor minimum 14.00, skor maksimal 16.00 sedangkan angka rerata skor aspek desain menunjuk pada angka 14.60. Oleh sebab itu komponen desain termasuk dalam kategori **baik**. Adapun hasil analisis deskriptif kuantitatif secara keseluruhan dri semua komponen penilaian dapat dicermati pada tabel berikut.

Berdasarkan hasil analisis terhadap data penilaian dari 10 orang

penilai dapat diketahui bahwa bahan ajar membaca pemahaman berbasis teks dengan pendekatan CLIL dapat disimpulkan bahwa terdapat komponen kelayakan isi berada pada kategori sangat baik, komponen Kebahasaan berada pada kategori baik, komponen penyajian berada pada kategori baik, komponen penyajian berada pada kategori sangat baik, serta komponen desain tergolong dalam kategori baik.

## **KESIMPULAN**

Penelitian pengembangan ini bertujuan mengembangkan model bahan ajar membaca pemahaman. Pengembangan bahan ajar membaca berbasis teks dengan pendekatan berbasis teks dengan CLIL memberi peluang bagi peserta didik untuk mempelajari beberapa aspek dalam pembelajaran bahasa secara bersamaan, sekaligus mengembangkan kompetensi komunikasi dan kompetensi afeksi berupa pengembangan aspek kepribadian. Berdasarkan respon terhadap rubrik penilaian yang dijadikan instrumen penilaian bahan ajar hasil pengembangan, ditemukan bahwa bahan ajar membaca pemahaman berbasis teks dengan pendekatan CLIL berada dalam kategori baik. Akan tetapi untuk mengetahui keefektifan produk hasil

pengembangan, perlu dilakukan penelitian lanjutan berupa eksperimen hasil pengembangan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Pengembangan dan Pembinaan bahasa (tth) Bahasa Indonesia Ekpresi Diri dan Akademik untuk Perguruan Tinggi. Jakarta.
- Sumardi, 2000. Buku Pelajaran Bahasa Indonesia SD sebagai Sarana Pengembangan Kepribadian, Penalaran, Kreativitas, dan Keterampilan Berkomunikasi Anak. Jakarta Grasindo
- Ampera, Taufik. 2010. *Pengajaran Sastra Teknik Mengajar Sastra Anak Berbasis Aktivitas*. Bandung: Widya Padjadjaran.
- Coyle, D. 2006. "Developing CLIL: Towards a Theory of Practice" dalam *Monograph 6* (pp. 5–29) Barcelona: APAC. Widya Padjadjaran.
- Heather H. Koons. 2008. *The Reading-Writing Connection : An Investigasi of the Relationship Between Reading Ability and Writing Quality Across Multiple Grades and Three Writing Discourse Modes. Dissertation Submitted to the Faculty of the University of North Carolina*. On line.
- Kartomihardjo, S. 1988. *Bahasa Cermin Kehidupan Masyarakat*. Jakarta: Proyek Pengembangan LPTK, Ditjen Dikti, Depdikbud. <https://cdr.lib.unc.edu/.../uuid:2bfd534-24f8-4ff>.
- Ruddell, R. Martha. 2005. *Teaching Content Reading and Writing*. Four Edition. Hermitage Publishing Services. USA.

- Syamsi, Kastam & Ari Kusmiatun. 2005. Upaya Peningkatan Pemahaman Membaca Melalui Pendekatan Proses Siswa Kelas II SMP N I Yogyakarta. *Laporan Penelitian*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta
- Syamsi, Kastam. 2012. Model Perangkat Pembelajaran Menulis Berdasarkan Pendekatan Roses Genre Bagi Siswa SMP. *Disertasi*. Universitas Negeri Malang.
- Graham & Hebert. 2010. Writing to Read A Report from Carnegie Cooperation of New York Evidence for How Writing Can Improve Reading” Published by the Alliance for Excellent Education. New York .
- Prayitni, T. Endah. 2011. Pengembangan Bahan Ajar Membaca Kritis Berbasis Intervensi Responsif dengan Multimedia. *Disertasi*. Pascasarjana. Universitas Negeri Malang.
- Prayitni, T. Endah. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Subyantoro. 2011. Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Pendidikan Karakter pada Pendidikan Dasar. *Penelitian FBS*. Unnes.
- Subyantoro. 2013. Pengembangan Buku Pengayaan Apresiasi Dongeng Bermuatan Ungkapan Jawa Berdasarkan Kurikulum 2013 Bagi Peserta Didik SD kelas IV. *Penelitian FBS* . Unnes.
- Sugirin, 2011. Pengembangan Materi Ajar Bahasa Inggris. *Makalah*. Disampaikan pada Pelatihan Pemanfaatan Internet sebagai Sumber Bahan Ajar FBS UNY, 11-12 Juli 2011. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
- Trianto, Agus. 2013. “Kurikulum 2013: Konsep dan Implementasi Bahasa Indonesia sebagai Wahana Pengetahuan Berbasis *Content Language Integrated Learning (CLIL)*”. *Makalah*, disampaikan pada Seminar Nasional Kurikulum 2013 Bahasa Indonesia sebagai Penghela Peradaban Bangsa dalam Percaturan Global. Semarang, 2 November.
- Willis, J. 1995. A Recursive, Reflective Instructional Design Model Based on Constructivist-Interpretative Theory. *Educational Technology*, 1995, 35, (6), 5-23.
- UNESCO. 2007. Education for All by 2015: Will We Make It? EFA Global Monitoring *Report 2008*. UK: Oxford University Press.
- UNESCO. 2007. *Literacy Initiative for Empowerment 2006-2015. Vision and Strategy Paper ( 3rd.edition)*. Unesco Institute for Lifelong Learning.
- OECD. 2009. Organisation for Economic Co-operatin and Development. *Take The Test: Sample Questions from OECD's PISA Assessment*. OECD Publishing.
- Paszylk & Barbara Loranc 2010. ”*Integrating Reading and Writing into the Context of CLIL Classroom: Some Practical Solutions* ”The Academy of Technology and Humanities (Poland) dalam. *International CLIL Research Journal*.

Zarobe, Yolanda Ruiz de & Catalán,  
Rosa María Jiménez. 2009.  
*Content and Language Integrated  
Learning Evidence from Research  
in Europe*. Bristol: Multilingual  
Matters.